

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

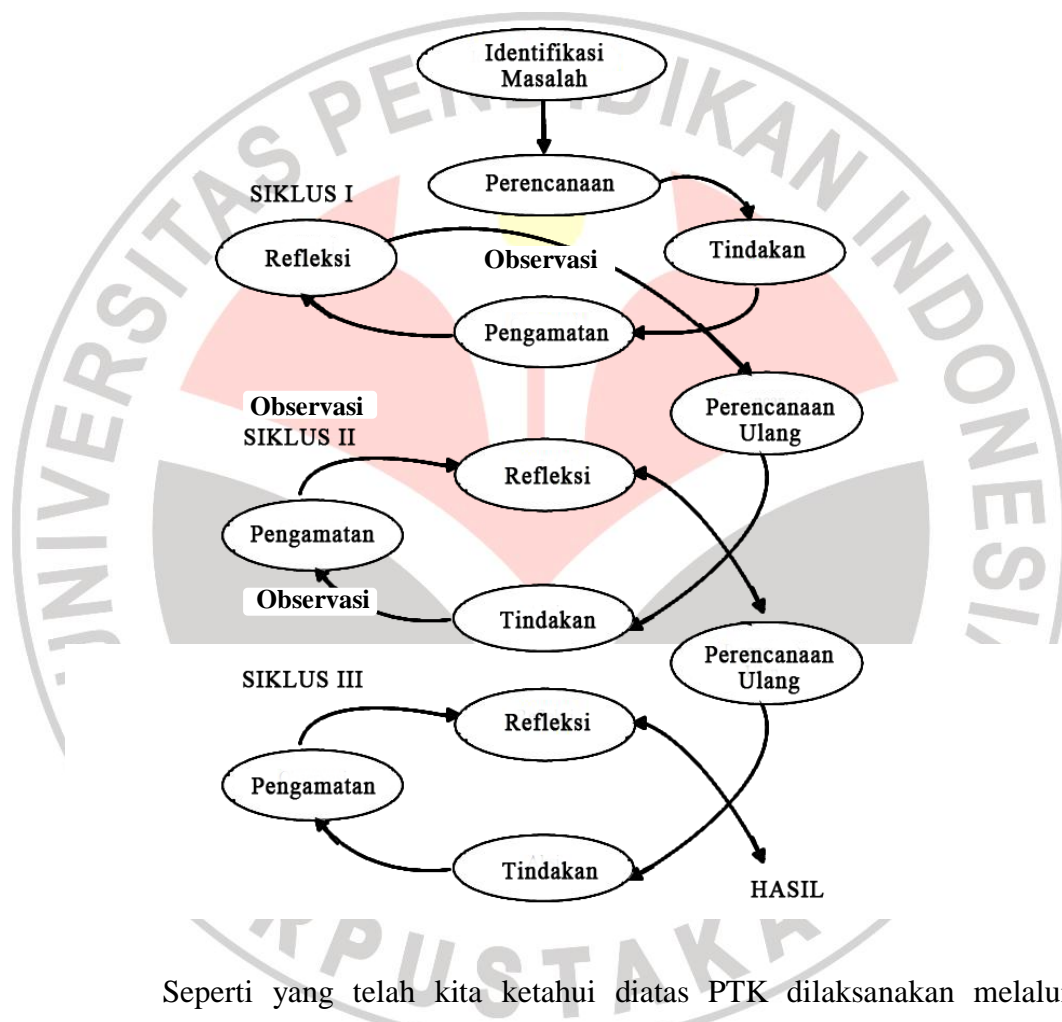
#### **A. DESAIN PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yang dimaksud Penelitian Tindakan Kelas menurut Darmadi (2014:281) adalah penelitian tindakan yang secara garis besar, peneliti mengenal empat langkah penting yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Dalam hal ini peneliti menggunakan model penelitian yang dikembangkan Kemmis dan Taggart (1988).

Dalam penelitian ini guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Jenis PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart (1988:14), menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup. Adapun langkah-langkah yang dikemukakan Kemmis dan Taggart tersebut adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Rancangan Siklus PTK Model Kemmis dan Taggart



Seperti yang telah kita ketahui diatas PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur, yang terdiri dari 4 tahap. Dari tahapan-tahapan diatas, penulis memulai penelitian dari observasi awal, dilanjutkan dengan penyusunan rencana tindakan, kemudian pelaksanaan tindakan, observasi, dan berakhir dari setiap siklus dengan berpatokan pada refleksi awal. Tahap siklus penelitian ini dapat dilihat pada BAB I penelitian ini.

UPI Kampus Serang

Nova Sri Wahyuni, 2016

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT MENGGUNTING DAN MENEMPEL PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B TK PERTIWI KOTA SERANG TAHUN PELAJARAN 2015-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## B. PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini mengacu kepada siklus yang telah dijelaskan diatas, penulis menyusun sistematika / prosedur penelitian sebagai berikut:

### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan

Pada tahap siklus ini, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan persiapan penelitian yang berkaitan dengan melipat, menggunting, dan menempel. Bahan / alat yang dipersiapkan diantaranya adalah kertas *origami*.

#### b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan, yang merupakan tahap kedua pada siklus ini, merupakan aksi yang dilakukan peneliti dalam rangka usaha untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Pada tahap ini, peneliti jelas melakukan kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah memberikan pemahaman tentang bagaimana cara melipat, hingga proses demonstrasi melipat yang dilakukan oleh Anak Usia Dini.

#### c. Observasi

Tahapan inilah yang mengharuskan peneliti untuk dapat meneliti / mengobservasi kegiatan yang dilakukan Anak Usia Dini, mulai dari memperhatikan cara anak melipat, melontarkan beberapa pertanyaan yang bersinggungan dengan kesulitan anak dalam melakukan teknik lipatan, hingga hasil yang didapatkan dengan lipatan anak tersebut.

#### d. Refleksi

Disinilah peneliti dapat menyimpulkan usaha meningkatkan kemampuan motorik halus Anak Usia Dini, proses melipat dan hasil lipatan anak dikaji dan dipelajari hingga didapatkan sebuah

UPI Kampus Serang

Nova Sri Wahyuni, 2016

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT MENGGUNTING DAN MENEMPEL PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B TK PERTIWI KOTA SERANG TAHUN PELAJARAN 2015-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesimpulan untuk tahapan siklus 1. Bila ternyata pada siklus 1 belum ditemukan hasil yang signifikan, maka peneliti melanjutkan proses pembelajaran di tahapan siklus 2. Siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, dengan tujuan hasil yang didapatkan akan maksimal.

## 2. Siklus 2

### a. Perencanaan

Pada tahap siklus 2 ini, peneliti kembali menyiapkan bahan yang berkenaan dengan persiapan penelitian tahap II yang berkaitan dengan menggunting. Bahan / alat yang dipersiapkan diantaranya adalah gunting kertas yang tidak terlalu tajam dan tidak membahayakan anak.

### b. Tindakan

Pada tahap ini, peneliti kembali melakukan kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah memberikan pemahaman tentang bagaimana cara menggunting dengan benar, hingga proses demonstrasi guntingan yang dilakukan oleh Anak Usia Dini.

### c. Observasi

Tahapan observasi pada siklus 2 mengharuskan peneliti untuk dapat meneliti / mengobservasi kegiatan yang dilakukan Anak Usia Dini, proses menggunting menjadi pusat perhatian peneliti, pertanyaan kesulitan dalam menggunting pun dilontarkan peneliti, hingga hasil guntingan didapatkan peneliti dari anak.

### d. Refleksi

Disinilah peneliti dapat menyimpulkan usaha meningkatkan kemampuan motorik halus Anak Usia Dini, proses menggunting dan hasil guntingan anak dikaji dan dipelajari hingga didapatkan sebuah kesimpulan untuk tahapan siklus 2.

Siklus 2 pun dilakukan dalam 2 kali pertemuan, setelah siklus 2 selesai dilaksanakan, peneliti melanjutkan pada tahapan siklus 3 dengan tujuan kemaksimalan usaha meningkatkan motorik halus anak tercapai dengan baik.

UPI Kampus Serang

Nova Sri Wahyuni, 2016

*MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT MENGGUNTING DAN MENEMPEL PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B TK PERTIWI KOTA SERANG TAHUN PELAJARAN 2015-2016*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3. Siklus 3

#### a. Perencanaan

Pada tahap siklus 3 ini, peneliti menyiapkan bahan terakhir yang berkenaan dengan persiapan penelitian tahap 3 yang berkaitan dengan menempel. Bahan / alat yang dipersiapkan diantaranya adalah lem kertas batang yang tidak membahayakan anak. Dan hasil lipatan serta guntingan anak yang telah dilakukan pada siklus 1 dan 2.

#### b. Tindakan

Pada tahap ini, peneliti kembali melakukan kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah memberikan pemahaman tentang bagaimana cara menempel dengan bantuan lem dengan benar, hingga proses demonstrasi penempelan yang dilakukan oleh Anak Usia Dini.

#### c. Observasi

Tahapan observasi pada siklus 2 mengharuskan peneliti untuk dapat meneliti / mengobservasi kegiatan yang dilakukan Anak Usia Dini, proses menempel harus diperhatikan peneliti dengan baik, kesulitan anak dalam menempel harus diketahui peneliti dengan cara memberikan beberapa pertanyaan, hingga hasil menempel didapatkan peneliti dari anak.

#### d. Refleksi

Tahapan refleksi pada siklus 3 ini sedikit berbeda dengan tahapan selanjutnya, dimana pada siklus 2 ini peneliti melakukan refleksi dari keseluruhan kegiatan yang dilakukan pada seluruh siklus.

UPI Kampus Serang

Nova Sri Wahyuni, 2016

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT MENGGUNTING DAN MENEMPEL PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B TK PERTIWI KOTA SERANG TAHUN PELAJARAN 2015-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## C. SUBJEK DAN TEMPAT PENELITIAN

### 1. Subjek Penelitian

Sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa-siswa Anak Usia Dini Kelompok B di TK Pertiwi Kota Serang tahun pelajaran 2015-2016, yang berjumlah 19 siswa, dengan rincian 8 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Yang diteliti pada subjek adalah, bagaimana perkembangan Kemampuan Motorik Halus siswa-siswi Anak Usia Dini Kelompok B TK Pertiwi Kota Serang.

### 2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah seluruh siswa siswi Anak Usia Dini di TK Pertiwi Kota Serang tahun pelajaran 2015-2016.

UPI Kampus Serang

Nova Sri Wahyuni, 2016

*MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT MENGGUNTING DAN MENEMPEL PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B TK PERTIWI KOTA SERANG TAHUN PELAJARAN 2015-2016*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



#### **D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis gunakan tiga instrumen pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan tes kemampuan.

##### **1. Wawancara**

Instrumen wawancara ini, penulis lakukan dengan tujuan untuk mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran ditempat penelitian, mulai dari bagaimana proses belajar, kemampuan motorik halus anak, dan kegiatan penutup yang dilakukan keseharian. Semua itu dilakukan dengan menyusun pedoman wawancara, dan ditujukan kepada guru kelompok B TK Pertiwi Kota Serang.

##### **2. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati aktifitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu dari tahap awal sampai tahap akhir. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur, observasi dilakukan pada saat setiap proses kegiatan, yaitu pada Pra Siklus, Siklus 1, 2, dan 3. Instrumen ini adalah untuk menjawab rumusan masalah mengenai pelaksanaan kegiatan melipat, menggunting, dan menempel pada kelompok B TK Pertiwi, seperti yang dijelaskan di Bab ke 1. Adapun cara penilaiannya adalah sebagai berikut:

###### **a. Penilaian**

Setiap aspek yang diamati, menggunakan skala yang ditandai dengan ceklis (√)

**UPI Kampus Serang**

**Nova Sri Wahyuni, 2016**

*MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT MENGGUNTING DAN MENEMPEL PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B TK PERTIWI KOTA SERANG TAHUN PELAJARAN 2015-2016*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Skala Nilai yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- SK (Sangat Kurang) = 1
- K (Kurang) = 2
- C (Cukup) = 3
- B (Baik) = 4
- SB (Sangat Baik) = 5

c. Nilai =  $\frac{\text{Jumlah}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 = \dots$

d. Kriteria penilaiannya adalah

| No. | Nilai   | Keterangan  |
|-----|---------|-------------|
| 1   | 50 – 60 | Kurang      |
| 2   | 60 – 70 | Cukup       |
| 3   | 70 – 80 | Baik        |
| 4   | 80 – 90 | Baik Sekali |

### 3. Tes

Setelah proses pembelajaran mendapatkan hasil pengamatan melalui tahapan observasi, selanjutnya pada instrumen ini, dilaksanakan tes untuk mengetahui sejauh mana perkembangan motorik halus Anak Usia Dini. Tes ini dilakukan mulai dari pra siklus hingga siklus akhir. Instrumen tes ini, dilakukan untuk menjawab rumusan masalah mengenai meningkatkan kemampuan motorik halus Melalui kegiatan melipat, menggunting, dan menempel di Kelompok B TK Pertiwi Kota Serang. Tabel lembar tes dapat dilihat pada lampiran 3. Kriteria penilaian tes yang dimaksud adalah:

UPI Kampus Serang

Nova Sri Wahyuni, 2016

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT MENGGUNTING DAN MENEMPEL PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B TK PERTIWI KOTA SERANG TAHUN PELAJARAN 2015-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**a. Keterangan penilaian:**

- (A) Ketepatan memegang posisi kertas
- (B) Sistematis melakukan urutan melipat, menggunting, dan menempel
- (C) Kehalusan
- (D) Keberhasilan
- (E) Kerapihan

**b. Penilaian:**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100 = \dots$$

**c. Kriteria Penilaian**

| No. | Nilai   | Keterangan  |
|-----|---------|-------------|
| 1   | 50 – 60 | Kurang      |
| 2   | 60 – 70 | Cukup       |
| 3   | 70 – 80 | Baik        |
| 4   | 80 – 90 | Baik Sekali |

UPI Kampus Serang

Nova Sri Wahyuni, 2016

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT MENGGUNTING DAN MENEMPEL PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B TK PERTIWI KOTA SERANG TAHUN PELAJARAN 2015-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## E. TEKNIK ANALISIS DATA

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti peneliti melakukan rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini untuk menyajikan data

**UPI Kampus Serang**

**Nova Sri Wahyuni, 2016**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT MENGGUNTING DAN MENEMPEL PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B TK PERTIWI KOTA SERANG TAHUN PELAJARAN 2015-2016**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. isi dalam display data tersebut adalah hasil analisis secara mendalam terhadap data yang sudah direduksi.

### 3. *Verification* (Menarik Kesimpulan)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi dan menyajikan data, langkah ketiga menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 252), adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan dalam penelitian ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Berdasarkan langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman, maka langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Mengumpulkan informasi
- b. Menganalisis keseluruhan informasi
- c. Mengklasifikasikan informasi yang diperoleh
- d. Membuat uraian secara rinci mengenai hal-hal kemudian muncul pada pengujian
- e. Menetapkan pola dan mencari hubungan serta membandingkan antara beberapa kategori
- f. Melakukan interpretasi
- g. Menyajikan secara naratif